

**PESAN DAKWAH DALAM TALKSHOW ROSI  
(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Episode Spesial Warisan:  
Islam, Pancasila dan Indonesia)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**M. Rohim**  
**NIM. 211014005**

**Pembimbing:**

**Irma Runtianing UH, MSI.**  
**NIP. 197402171999032001**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2018**

## ABSTRAK

**Rohim, M. 2018.** Pesan Dakwah dalam Talkshow Rosi (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Episode Spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia) Di KompasTV Tanggal 31 Mei 2018. Skripsi. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Irma Rumtianing UH, MSI.

### **Kata Kunci: Talkshow, Pancasila, Dakwah**

Dakwah pada masa sekarang terus berkembang dengan seiring perkembangan zaman. Media yang digunakan juga semakin variatif dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat agar dakwah menjadi semakin efektif dan efisien. Salah satunya melalui program acara televisi, televisi merupakan salah satu media yang mempunyai pengaruh cukup efektif sebagai penyebar pesan-pesan dakwah. Program acara talkshow merupakan acara edukatif yang memberikan informasi dengan membahas suatu topik tertentu yang dapat memuat pesan-pesan dakwah yang hendak disampaikan. Dalam acara talkshow yang terdapat dalam acara talkshow Rosi terdapat pesan dakwah yang mengajak audien untuk berbuat kebaikan dan perdamaian. Walaupun sebenarnya talkshow ini bukan talkshow yang bertemakan dakwah.

Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam acara talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia di KompasTV 31 Mei 2017, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pesan dakwah dalam struktur makro Talkshow Rosi episode spesial warisan: Islam, Pancasila, dan Indonesia? (2) Bagaimana pesan dakwah dalam superstruktur Talkshow Rosi episode spesial warisan: Islam, Pancasila, dan Indonesia? (3) Bagaimana pesan dakwah dalam struktur mikro Talkshow Rosi episode spesial warisan: Islam, Pancasila, dan Indonesia? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci tentang pesan dakwah dalam program talkshow Rosi.

Dalam penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk yang membagi wacana menjadi tiga tingkatanyaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Dari hasil pembahasan penulis menyimpulkan bahwa: 1) Pesan dakwah dalam struktur makro adalah menghargai warisan yang telah ada di Indonesia baik itu dalam bentuk nilai agama maupun budaya. 2) Pesan dakwah dalam Superstruktur adalah mengenai akhlaq yang baik yaitu selalu rendah hati, niat yang baik dan empati/peduli atau memahami terhadap orang lain. 3) Pesan dakwah dalam struktur mikro adalah untuk menghargai perbedaan sesama pemeluk agama atau toleransi.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : M. Rohim  
NIM : 211014005  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Dakwah dalam Talkshow Rosi (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Episode Spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 05 Juli 2018

Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan KPI

Pembimbing



**Dr. Iswahyudi, M.Ag.**  
NIP. 197903032003121003

**Irma Rumtianing UH, M.SI.**  
NIP. 197402171999032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : M. Rohim  
NIM : 211014005  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Dakwah Dalam Talkshow Rosi (Analisis Wacana Teun  
A. Van Dijk Episode Spesial Warisan: Islam, Pancasila dan  
Indonesia

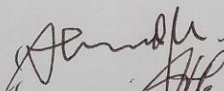
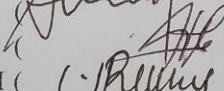
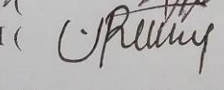
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Jurusan Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 17 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana dalam jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 25 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Ahmad Munir, M.Ag (  )
2. Penguji 1 : Ahmad Faruq, M.Fils.I (  )
3. Penguji 2 : Irma Runtianing UH, M.SI (  )

Ponorogo, 25 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah



  
**Dr. Ahmad Munir, M.Ag**

**NIP. 196806161998031002**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa al-Qur'an, dakwah terambil dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watun*, yang secara etimologi artinya menyeru atau memanggil.<sup>1</sup> Dalam bahasa Islam, dakwah adalah tindakan mengomunikasikan pesan-pesan Islam.<sup>2</sup> Karakteristik dan kualitas dasar-dasar ajaran Islam mengandung nilai-nilai universal, antara lain berkaitan dengan tauhid, etika, moral, bentuk dan sistem pemerintahan, sosial politik dan ekonomi, partisipasi demokrasi, keadilan sosial, perdamaian, pendidikan dan intelektualisme, etos kerja, lingkungan hidup, dan sebagainya.<sup>3</sup> Dalam arti luas dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.<sup>4</sup>

Dakwah Islam adalah dakwah *basji<rah*, maknanya berarti dakwah yang disebarluaskan dengan cara damai dan bukan dengan kekerasan.<sup>5</sup> Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta

---

<sup>1</sup> Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), 27.

<sup>2</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 10.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 20.

<sup>4</sup> Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 9.

<sup>5</sup> Ismail, *Filsafat Dakwah: Rekayasa*, 30.

penghayatan dalam pengalaman ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan.<sup>6</sup>

Seruan dakwah tidak dimaksudkan semata-mata agar manusia menjadi satu agama. Seperti diketahui, semua agama, kendatipun beragam, tetap memiliki titik kesamaan pandangan. Melalui pandangan itu, semua umat beragama diseru dan diharapkan dapat hidup berdampingan dan bekerja sama mengentaskan semua persoalan-persoalan kemanusiaan.<sup>7</sup> Dakwah Islam adalah dakwah kepada standar nilai-nilai kemanusiaan dalam tingkah laku pribadi-pribadi di dalam hubungan antar manusia dan sikap perilaku manusia.<sup>8</sup> Pesan utama dakwah adalah risalah Allah yang mencakup (1) menyempurnakan hubungan manusia dan *kh<aliq-Nya* (2) menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia dan (3) mengadakan keseimbangan antar keduanya dan mengaktifkan agar sejalan dan berjaln, untuk kepentingan semesta.<sup>9</sup>

Ada dua segi dakwah yang meskipun tidak dapat dipisahkan, dapat dibedakan, yaitu menyangkut isi dan bentuk, substansi dan forma, pesan dan cara penyampaian, esensi dan metode. Dakwah tentu menyangkut keduanya sekaligus, dan sebenarnya tidak dapat terpisahkan, dan semuanya itu memiliki dimensi universal, yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini, substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri *al-di<n-wal-nas{hihah}*, ”agama adalah pesan”. Sisi kedua dalam dakwah sisi bentuk,

---

<sup>6</sup> Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 27.

<sup>7</sup> Ismail, *Filsafat Dakwah: Rekayasa*, 19.

<sup>8</sup> Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, 8.

<sup>9</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), 232.

forma, cara penyampaian dan metode.<sup>10</sup> Itu artinya dakwah merupakan proses komunikasi antara pelaku dakwah (*da'i*) dan sasaran dakwah (*mad'u>*) yang didalam proses penyampaian dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah menggunakan media sebagai sarana komunikasi.<sup>11</sup>

Namun seiring perkembangan teknologi, tantangan dakwah yang kita hadapi sekarang ternyata berkembang, terutama dalam kegiatan masyarakat modern seperti berbagai bentuk hiburan (*entertainment*), kepariwisataan, dan seni (*art*) dalam arti luas telah menimbulkan kerawanan-kerawanan moral dan etika. Kerawanan moral dan etika itu muncul karena kemaksiatan dan kemungkaran yang disokong oleh kemajuan alat-alat teknologi informasi mutakhir, sehingga mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas.<sup>12</sup> Oleh karena itu sistem dakwah juga perlu dikembangkan dengan memilih teknologi informasi yang efisien dan bersih sesuai dengan kodrat manusia.<sup>13</sup> Sebagai upaya pencegahan umat islam juga harus lebih jeli dalam berdakwah, dakwah islam harus bisa menyelaraskan dengan media-media komunikasi modern untuk penyebaran pesan-pesan dakwah Islam kepada masyarakat luas.<sup>14</sup>

Berbicara tentang media komunikasi modern tidak bisa terlepas dari media televisi, hingga saat ini, televisi masih berfungsi sebagai media yang mengayomi arus tren tahun dua ribuan sebagai media hiburan (*fun*), media informasi (*information*), media politik (*politic*), dan media pendidikan

---

<sup>10</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 17.

<sup>11</sup> Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 210.

<sup>12</sup> Kayo, *Manajemen Dakwah*, 7.

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008) 171.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 173.

(*education*). Sekarang dengan pergeseran budaya masyarakat yang terus berubah, fungsi televisi digunakan sebagai media dakwah bagi berbagai agama, baik secara terpisah maupun tidak melalui muatan-muatan nilai yang terkandung dalam program acara televisi.<sup>15</sup>

Program acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran televisi. Program merupakan produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam format acara dominasi format ini, konsep acara merupakan kunci keberhasilan program.<sup>16</sup> Oleh karena itu kreatifitas dalam membuat suatu program acara adalah kunci utama untuk menarik audien.

Dalam perkembangannya program acara semakin bervariasi dan kreatif untuk menarik para audiennya salah satunya adalah program talkshow, Program talkshow adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.<sup>17</sup>

Rosi merupakan program talkshow semi investigatif yang menghadirkan sejumlah narasumber yang unik dan tidak biasa dari berbagai latar belakang profesi, jabatan, ekonomi, sosial dan budaya. Mulai dari politisi, pejabat publik, orang-orang biasa yang punya kisah tak biasa, hingga kalangan selebritas, dengan kemasan sensasional namun tetap menghibur dan

---

<sup>15</sup> Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 34.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 361-362.

<sup>17</sup> Morrisian, *Jurnalistik Televisi Muthaki* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 28.



mendidik.<sup>18</sup> Ditambah lagi Rosi selalu menyapa dan mengajak netizen berperan aktif dalam acara ini dengan mengajak bergabung, caranya melalui twitter dengan hastag yang berbeda disetiap topik pembahasan dalam talkshow tersebut, sehingga acara ini semakin mendapat banyak penggemar setia.

Program tersebut dipandu langsung oleh Rosianna Silalahi selaku pemimpin redaksi Kompas TV, Rosi adalah jurnalis berpengalaman yang sudah lama mengarungi dunia kejournalistikan, mulai menjadi reporter TVRI, presenter dan reporter SCTV sekaligus diberi kepercayaan sebagai pemimpin redaksi Liputan 6, sebelum akhirnya pindah ke meja redaksi Kompas TV dan di percaya sebagai pemimpin redaksi dari News Channel Kompas TV. Nama Rosi melejit setelah mendapat gelar Pembawa Acara Talk Show Terfavorit dan Pembawa Acara Berita (*Current Affair*) Terfavorit versi Panasonic Award 2004. Setahun kemudian, Rosi juga mendapat gelar terfavorit untuk kategori Presenter Berita (*Curent Affairs*) dalam ajang Panasonic Award 2005 yang diselenggarakan bulan Desember 2005.<sup>19</sup>

Pada 31 Mei 2017 Rosi mendatangkan bintang tamu spesial yaitu Afi Nihaya Faradisa remaja 18 tahun asal Banyuwangi ini adalah sang penulis Warisan. Dalam episode ini Rosi mengajak kita untuk belajar dari seorang remaja asal Banyuwangi ini tentang apa artinya warisan. Sesuatu yang harus dirawat bersama bukan untuk berkelahi bersama”.

Dalam tulisan tersebut Afi mengingatkan, “kita memang tidak bisa berfikiran sama, tapi marilah kita sama-sama berfikir”. Tulisan remaja asal

---

<sup>18</sup><http://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/30/190130226/warisan.islam.pancasila.dan.indonesia> di akses pada 25-12-2017, 15:30 WIB.

<sup>19</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Rosianna\\_Silalahi](https://id.wikipedia.org/wiki/Rosianna_Silalahi) di akses pada 28-12-2017, 00:17 WIB.

Banyuwangi ini berbuah pro dan kontra karena pemikiran dan wawasannya yang luas dan universal. Tulisan Warisan menghimbau orang-orang untuk sama-sama berpikir dan merawat keberagaman negeri ini.<sup>20</sup>

Afi mengajak seluruh bangsa Indonesia untuk menjaga toleransi khususnya di media sosial yang rawan dengan gesekan-gesekan antar penggunanya. Afi, yang merupakan siswa SMA Gambiran, Banyuwangi, Jawa Timur itu, menyoroti soal identitas, seperti agama, suku, ras, maupun kebangsaan merupakan warisan dari orang tua. Melalui tulisannya, Afi juga mengajak pada seluruh rakyat Indonesia untuk menghayati Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, dan juga semboyan Bhinneka Tunggal Ika bahkan sampai kehidupan toleransi beragama tetap terjaga.<sup>21</sup>

Pada segmen pertama Rosi membahas tentang latar belakang mengapa Afi menulis status yang akhirnya menjadi viral tersebut, Rosi juga bertanya mengenai kegemaran Afi yang ternyata banyak menulis dan suka membaca buku-buku bertema berat sejak berusia remaja. Dalam talkshow tersebut, Rosi juga mendatangkan menteri agama Lukman Hakim Sjaifudin dan grup musik lawas Bimbo untuk berbincang mengenai Warisan.

Pada kesempatan tersebut menteri agama Lukman mengingatkan, masyarakat Indonesia untuk bersyukur, karena pendahulu bangsa mampu mendapatkan perekat masyarakat Indonesia yang religius dan majemuk, dan itu adalah Pancasila. Adapun Bimbo, mereka lebih banyak berkisah tentang perjalanan grup musiknya, dari yang semula beraliran pop menjadi grup

---

<sup>20</sup> Ibid.,

<sup>21</sup> <http://www.tribunnews.com/nasional/2017/05/31/afi-penulis-warisan-saya-dianggap-liberal-sekuler-dan-tidak-berpihak-kepada-islam?page=3> di akses pada 28-12-2017, 00:17 WIB.

religius Islami. Bimbo mengaku, dalam proses panjang itu banyak dibantu pemeluk agama lain. "Salah satu guru menyanyi kami adalah seorang pendeta Kristen; John FR Pattirane dari Maluku," kenang Bimbo.<sup>22</sup>

Sebagai segmen penutup Lukman membacakan sebuah puisi yang dibuatnya mengenai Indonesia sebagai negara yang berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa tapi mengapa, prahara masih saja bersama kita, yang bertajuk "Agama, Konstitusi dan Kita" dengan diiringi oleh Bimbo dengan lagu berjudul "Sajadah Panjang" dan diakhiri kata-kata "mungkin agama belum menjadi tindak kita", yang mengingatkan kita agar menjaga persatuan dan kesatuan antarumat beragama.

Agar keberagaman negara ini terjaga dan munculnya rasa empati, rasa toleransi yang tinggi saling menghargai mayoritas maupun minoritas, agama itu memanusiakan manusia bagaimana harkat, derajat, martabat agar tetap terjaga dan terlindungi adalah termasuk tujuan dakwah. Karena hal itu masalah di atas menarik peneliti untuk menganalisis isi pesan dakwah dalam Talkshow tersebut, Sekaligus guna mengetahui isu dan pesan yang hendak disampaikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Ibid.,

1. Bagaimana pesan dakwah dalam struktur makro Talkshow Rosi episode spesial warisan: Islam, Pancasila, dan Indonesia?
2. Bagaimana pesan dakwah dalam suprestruktur Talkshow Rosi episode spesial warisan: Islam, Pancasila, dan Indonesia?
3. Bagaimana pesan dakwah dalam struktur mikro Talkshow Rosi episode spesial warisan: Islam, Pancasila, dan Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pesan dakwah dalam struktur makro talkshow Rosi episode spesial warisan: Islam, Pancasila, dan Indonesia?
2. Untuk mendeskripsikan pesan dakwah dalam suprestruktur talkshow Rosi episode spesial warisan: Islam, Pancasila, dan Indonesia?
3. Untuk menganalisis pesan dakwah dalam struktur mikro talkshow Rosi episode spesial warisan: Islam, Pancasila, dan Indonesia?

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Analisis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang dakwah dan menjadi suntikan materi dalam berdakwah. Karena dakwah bersifat sangat luas, baik mengajak memeluk agama Islam, mengajak kebaikan, saling toleransi dan kepedulian antar sesama,



sekaligus menjadi sumbangan keilmuan dalam berdakwah yaitu agar berdakwah bisa lebih inovatif lagi.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari analisis ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dalam berdakwah dan menghasilkan cara-cara berdakwah lagi yang lebih inovatif, bahkan dalam acara-acara yang tidak berkonsep islami sekalipun bisa diselipi sebuah pesan dakwah.

## E. Telaah Pustaka

Selain mengambil sumber dari buku-buku yang relevan penulis juga menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menulis penelitian ini, agar menghindari terjadinya kesamaan atau plagiasi dalam penyusunan skripsi ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang penulis temukan yang memiliki kemiripan dalam pembahasan yaitu:

*Pertama*, Penelitian yang berjudul *Opini Mahasiswa UI terhadap Rosi sebagai presenter acara Talk Show di Global TV*.<sup>23</sup> Skripsi ini ditulis oleh Indri Octavia mahasiswa Universitas Indonesia. Masalah yang dikaji oleh Indri adalah bagaimana Talkshow Rosi di Global tv memicu munculnya opini mahasiswa UI. Dalam penelitian ini memiliki kemiripan, yaitu sama-sama membahas Rosi sebagai sebuah program talkshow yang memberikan pengaruh, perbedaannya saudara Indri melihat pengaruh

---

<sup>23</sup> Indri Octavia, *Opini Mahasiswa UI terhadap Rosi sebagai presenter acara Talk Show di Global TV* (Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta, 2005).

tersebut dalam sebuah opini dari mahasiswa UI, sedangkan penulis melihat dari segi dakwah yang hendak disampaikan dalam talkshow Rosi.

*Kedua*, Skripsi berjudul *Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Acara Talkshow Cerita Perempuan Tema Kontroversi Pernikahan Dini Di Trans TV Tanggal 17 Agustus 2016*.<sup>24</sup> Skripsi ini ditulis oleh Setiya Widarti mahasiswa IAIN Ponorogo. Masalah yang diangkat oleh Widarti ini adalah pesan dakwah dalam hal pernikahan dini yang menjadi kontroversi. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengangkat tema pesan dakwah dari sebuah talkshow dan menggunakan teori yang sama yaitu Teun A Van Dijk, tapi keduanya memiliki perbedaan dakwah yang dituju, yaitu saudara Widarti lebih membahas dakwah dalam segi pernikahan, sedangkan penulis membahas dakwah dalam segi perdamaian dan toleransi.

*Ketiga*, Skripsi berjudul *Pesan Dakwah Program Mata Najwa Edisi Panggung KH. Mustofa Bisri (Gus Mus)*.<sup>25</sup> Skripsi ini ditulis oleh Sabiati mahasiswa IAIN Ponorogo. Masalah yang diangkat oleh Sabiati adalah mengenai dakwah agar menjadi efektif dengan mendatangkan Narasumber KH. Mustofa Bisri. Skripsi ini memiliki kemiripan dari segi teori dan pesan dakwah yang diangkat, bedanya saudara Sabiati mengangkat talkshow Mata Najwa dan melihat dakwah dari segi efektifitasnya melalui media,

---

<sup>24</sup> Setiya Widarti, *Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Acara Talkshow Cerita Perempuan Tema Kontroversi Pernikahan Dini Di Trans TV Tanggal 17 Agustus 2016* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2016).

<sup>25</sup> Sabiati, *Pesan Dakwah Program Mata Najwa Edisi Panggung KH. Mustofa Bisri (Gus Mus)* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2016).

sedangkan penulis mengangkat talkshow Rosi dan melihat dakwah dari tujuan yaitu salah satunya saling menghargai antar umat beragama.

Persamaan dari tiga judul skripsi diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data kualitatif dan media televisi sebagai media untuk menyampaikan maksud penelitian, namun penulis memfokuskan penelitian pada program talkshow Rosi episode spesial warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata. Pendekatan kualitatif menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku serta benda yang diamati. Penelitian tersebut dijelaskan secara deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba memberikan gambaran sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 47.

Dalam hal ini, penulis ingin memahami dan mencari tau makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam video siaran talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia yang akan dijelaskan secara deskriptif. Sedangkan analisis wacana Teun A. Van Dijk digunakan untuk mengetahui secara detail pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam talkshow tersebut. Dari penjelasan tersebut peneliti berupaya memberi gambaran sistematis mengenai Pesan Dakwah yang terdapat dalam Talkshow Rosi Episode Spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer dari penelitian adalah profil kegiatan dan juga transkrip perbincangan dari talkshow Rosi edisi spesial Warisan: Islam, Pancasila, dan Indonesia yang dianggap penting oleh penulis. Data tersebut penulis ambil dari video program Rosi edisi spesial Warisan: Islam, Pancasila, dan Indonesia yang di dapat melalui situs resmi Kompas TV yaitu [www.kompastv.com](http://www.kompastv.com). Data-data tersebut dikumpulkan sesuai dengan analisis wacana yang dicetuskan oleh Teun A. Van Dijk yang membuat kerangka mengenai analisis wacana, Van Dijk membagi kerangka analisis wacana tersebut menjadi tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.



#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk mendukung analisis penelitian ini. Adapun data sekunder tersebut peneliti ambil dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian maupun talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia, serta beberapa situs internet yang dapat mendukung keabsahan data penelitian.

#### c. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>27</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini dari video program Rosi edisi spesial warisan: Islam, Pancasila, dan Indonesia, dan data tambahan dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian, serta beberapa situs internet yang dapat mendukung keabsahan data penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi atau Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

gejala-gejala yang diselidiki.<sup>28</sup> Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.<sup>29</sup>

Agar memperoleh data yang selektif, Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati program acara Rosi Episode Spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia yang di unduh melalui situs resmi Kompas TV yaitu [www.kompastv.com](http://www.kompastv.com) kemudian mendengarkan interaksi, kata-kata, situasi yang terjadi, selanjutnya mengumpulkan data dan menganalisis pesan dakwah yang berada di dalamnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengambil dokumentasi dari transkrip video dari talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia. Ditambah dari situs web resmi Kompas TV yang membahas tentang program acara ini.

---

<sup>28</sup>Cholid Nabuko, Abu Achmadi, *metodologi penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 70.

<sup>29</sup>Restu, *Asas Metodologi Penelitian*, 236-237.

<sup>30</sup> Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). 158.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dengan melihat setiap segmen program acara Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia. Data-data yang telah terkumpul, akan diolah dengan cara mengklarifikasinya ke dalam beberapa kategori sesuai dengan kategori pesan dakwah yang ada dalam teori. Sehingga, data-data tersebut akan lebih mudah untuk dianalisis. Selain itu untuk melengkapi data tersebut, penulis akan menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan mencari beberapa referensi dari buku terdahulu yang serupa dengan pembahasannya, maupun situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian data di analisis melalui kerangka analisis wacana Teun A. Van Dijk untuk mendapatkan hasil pesan dakwah dari media. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

- a. Melihat program Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia sampai peneliti mengetahui satu persatu makna yang terdapat pada setiap segmen tersebut.
- b. Memahami isi dan maksud dari program Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia.
- c. Setelah memahami program acara tersebut, langkah selanjutnya adalah menganalisis tiap segmen data dan topik pembahasan lalu mengaitkannya dengan referensi yang didapat.

d. Setelah melakukan analisis menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk dari setiap segmen tersebut kemudian menarik kesimpulan tentang pesan dakwah yang terdapat pada talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>31</sup> Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam proposal.<sup>32</sup>

Sesuai dengan penelitian ini yang memusatkan penelitian pada kata-kata dalam naskah, berupa dialog-dialog antara *host* dan narasumber dalam talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk, Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa.<sup>33</sup> Van Dijk membagi kerangka analisis wacana terdiri dari tiga

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 333.

<sup>33</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 48.



struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung, tiga tingkatan tersebut yaitu 1) Struktur makro, merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. 2) Suprastruktur adalah kerangka teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. 3) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.<sup>34</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan, agar mempermudah pemahaman terhadap poin-poin penting mengenai topik yang dikaji. Secara keseluruhan penelitian ini diuraikan dalam lima bab, yaitu:

**BAB I**, membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian.

**BAB II**, membahas kajian teori analisis wacana Teun A. Van Dijk dan kajian teori dakwah meliputi pengertian dakwah, tujuan dakwah, pesan-pesan dakwah, dan media dakwah. Beserta pengertian televisi, program acara televisi, jenis program talkshow, televisi sebagai media dakwah.

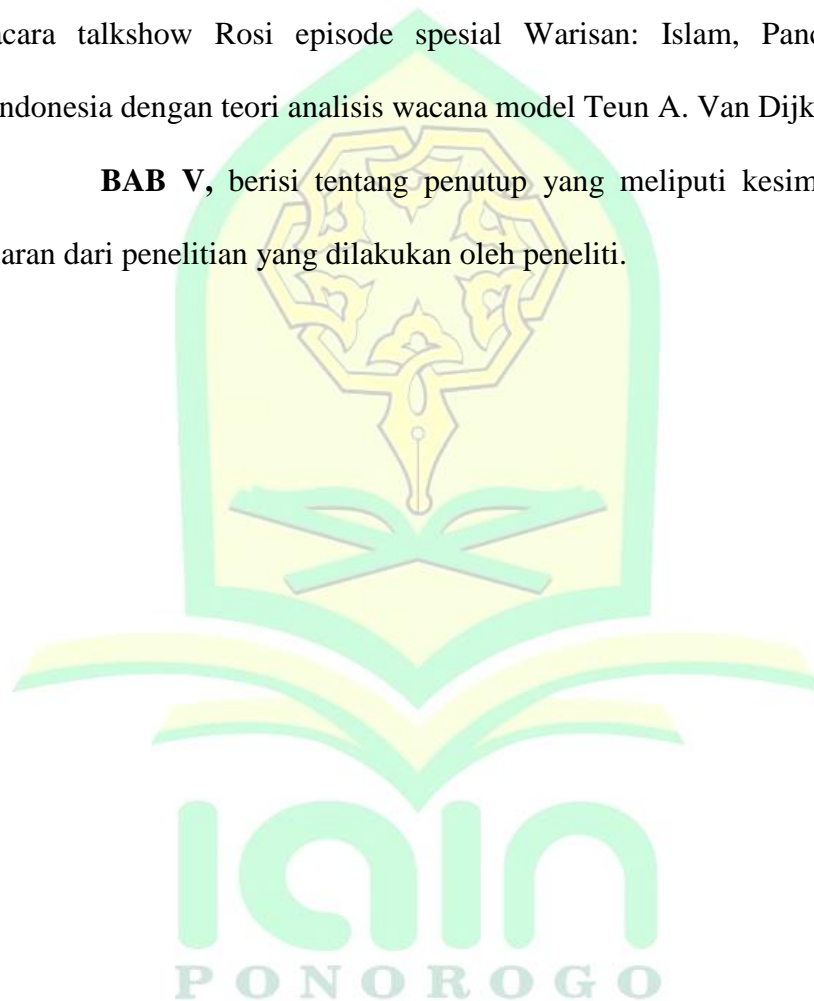
---

<sup>34</sup> Ibid., 75-76.

**BAB III**, membahas tentang gambaran umum penelitian yang diangkat oleh peneliti meliputi Kompas TV, program acara talkshow Rosi, profil talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia, profil Afi Nihaya Faradisa dan profil Rosianna Silalahi.

**BAB IV**, membahas hasil analisis pesan dakwah dari program acara talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia dengan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

**BAB V**, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



## BAB II

### DAKWAH DAN ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK

#### A. Konsep Dakwah dalam Islam

##### 1. Pengertian Dakwah

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individu menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah.<sup>35</sup>

Ditinjau dari segi bahasa Dakwah berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*da'a, yad'u, da'watan*).<sup>36</sup>

Pengertian tersebut dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an surah *Yunus* (10) ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

<sup>35</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 1.

<sup>36</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 1.

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam).<sup>37</sup>

Dengan demikian, secara bahasa dakwah identik dengan komunikasi yang maknanya masih bersifat umum.

Disisi lain, secara terminologi, para ahli berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang dakwah misalnya Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Menurut Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Al-Qur'an, 10: 25.

<sup>38</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2.

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), *Maddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>39</sup>
- b. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin, dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan tuntutan syari'at untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>40</sup>
- c. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah Swt. Dan Rasulullah. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid., 2.

<sup>40</sup> Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), 10.

<sup>41</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2.



## 2. Landasan Hukum Dakwah

dari pengertian dakwah sebagaimana telah disebutkan, bahwa dakwah bisa disebut sebagai aktualisasi nilai-nilai Islam yang diterjemahkan kedalam ajaran-ajaran Islam bagi upaya mewujudkan kebahagiaan hidup manusia di dunia ini. Untuk hal tersebut ada hukum normatif yang mengikat keharusan berdakwah. Hukum-hukum tersebut akan diuraikan dalam pembahasan tentang arti landasan dakwah.

Kepastian hukum yang dimaksud adalah kepastian hukum atau penilaian hukum secara syariah. Kepastian hukum secara syariah, dakwah adalah wajib,<sup>42</sup> sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Samsul munir amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), 51-52.

<sup>43</sup> Al-Qur'an, 03:104.

### 3. Pesan Dakwah

Pesan merupakan salah satu unsur utama dalam dakwah. Tanpa ada pesan, kegiatan dakwah tidak memiliki arti apa-apa. Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah.

Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata-kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan dan lambang. Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa.

Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Makna merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. Pemahaman terhadap makna apa yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikan makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam memaksimalkan pengelolaan yang verbal maupun non-verbal.

Makna tidak hanya bergantung pada pesan saja, melainkan juga pada interaksi antara pesan dengan pemikiran dan perasaan penerima pesan. Sementara, pemikiran dan perasaan penerima pesan dibangun di atas lingkungan sosial budaya yang bisa jadi berbeda-

beda. Kata-kata tidaklah mengandung makna, manusialah yang menciptakan makna. Kosekuensi logisnya, untuk menemukan makna, tidak cukup hanya mengkaji kata-katanya saja, tetapi perlu melihat siapa yang memberikan makna tersebut. Apakah pemberi makna tersebut seorang yang konservatif, moderat atau liberal, akan melahirkan makna yang berbeda-beda di antara mereka.

Ketiga, penerima pesan dakwah yang dilakukan oleh *mad'u*> atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda. Meskipun demikian, ada kesepakatan bersama (*memorandum of understanding*) antara pengirim dan penerima pesan yang memungkinkan proses dakwah terjadi. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses penerimaan pesan dakwah tidak bisa tercapai 100%. Banyak faktor yang bisa menyebabkan pesan dakwah tidak bisa diterima sepenuhnya oleh *mad'u*>, di antaranya karena faktor psikologis penerima pesan, situasi, kemampuan pengirim pesan, dan waktu penyampaian.<sup>44</sup>

#### **4. Materi/Isi Pesan Dakwah**

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*>. Materi dakwah adalah ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Muhyiddin, materi

---

<sup>44</sup> Abdul basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 140-141.

dakwah dapat dikembangkan dari prinsip; disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, disesuaikan dengan kadar intelektual masyarakat, mencakup ajaran Islam secara kaffah dan universal, yakni aspek ajaran tentang hidup dan kehidupan, merespon dan menyentuh tantangan dan kebutuhan asasi dan kebutuhan sekunder, dan disesuaikan dengan program umum syariat Islam.<sup>45</sup>

Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi materi dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan materi dakwah Islam. Akan tetapi, ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Akidah, yang meliputi:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat-Nya
- 3) Iman kepada Kitab-kitab-Nya
- 4) Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada qadha-qadhar

b. Syari'ah

- 1) Ibadah (dalam arti khas):
  - a) Thaharah

---

<sup>45</sup> Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 316.

b) Sholat

c) Zakat

d) Shaum

e) Haji

2) Muamallah (dalam arti luas) meliputi:

a) Hukum perdata;

(1) Muamalah (hukum niaga)

(2) Munakahat (hukum nikah)

(3) Waratsah (hukum waris)

(4) Dan lain sebagainya

b) Hukum publik;

(1) Hinayah (hukum pidana)

(2) Khilafah (hukum negara)

(3) Jihad (hukum perang dan damai)

(4) Dan lain-lain

3) Akhlaq, yaitu meliputi:

a) Akhlaq terhadap khaliq

b) Akhlaq terhadap makhluk, yang meliputi:

(1) Akhlaq terhadap manusia

(a) Diri sendiri

(b) Tetangga

(c) Masyarakat lainnya

(2) Akhlaq terhadap bukan manusia



- (a)Flora
- (b)Fauna
- (c)Dan lain sebagainya<sup>46</sup>

## **B. Media Dakwah dan Televisi Sebagai Media Dakwah**

### **1. Media Dakwah**

*Wasilah* (Media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*>. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima, yaitu:

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat-menyerat (koresponden), dan spanduk.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, dan karikatur.
- d. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, dan internet.

---

<sup>46</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 94-95.

e. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.<sup>47</sup>

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia abad ini.<sup>48</sup>

## 2. Televisi Sebagai Media Dakwah

Dakwah memang tidak cukup bila disampaikan dengan lisan belaka. Ia harus didukung oleh keberadaan media, yang menjadi saluran penghubung antara ide dengan umat, yang menjadi elemen vital serta urat nadi dalam totalitet dakwah sendiri. Media di sini bisa berupa seperangkat alat modern, yang sering kita sebut dengan alat komunikasi masa. Mengapa keberadaan media menjadi sangat penting? Karena setiap kata yang terucap dari manusia gaungnya

---

<sup>47</sup> Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 316-317.

<sup>48</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 120-121.

hanya dapat menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedangkan dengan memanfaatkan media atau alat-alat komunikasi massa, maka jangkauan dakwah pun tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu, salah satunya adalah televisi.<sup>49</sup>

Televisi merupakan salah satu media massa yang mempunyai pengaruh cukup efektif sebagai penyebar pesan-pesan kepada khalayak ramai. Kehadiran televisi sebagai media komunikasi bisa membawa dampak positif maupun negatif, tergantung bagaimana memanfaatkan media tersebut.<sup>50</sup>

Sebagai media yang bersifat *audio visual*, televisi telah tampil sebagai media yang relatif sempurna. Televisi merupakan gabungan dari radio dan film, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada radio dan film tidak lagi dijumpai dalam penyiaran televisi.

Keunggulan sebagai media *audio visual* (dengar pandang) terletak pada daya persuasinya yang sangat tinggi, karena khalayak dapat melihat gambar hidup dan suara sekaligus. Selain itu televisi juga memiliki daya jangkau (*coverage*) yang sangat luas dalam menyebarkan pesan secara cepat dengan segala dampaknya dalam kehidupan individu dan masyarakat.<sup>51</sup>

### **3. Program Acara Televisi Sebagai Media Dakwah**

---

<sup>49</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2008), 235-236.

<sup>50</sup> Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, 192.

<sup>51</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 112-113.

Berdasarkan hal di atas, maka televisi sangat penting untuk menjadi media dakwah, atau menyalurkan pesan-pesan dakwah. Hal ini telah banyak dilakukan di Indonesia. Pada umumnya lembaga penyiaran televisi di Indonesia menyediakan waktu untuk kegiatan dakwah, seperti adzan magrib, atau acara-acara khusus pada bulan Ramadhan, dan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Televisi dapat juga bermanfaat sebagai media yang menyajikan dialog-dialog tentang berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam.<sup>52</sup>

Salah satu program yang bisa diselipi pesan dakwah adalah program acara *talk show*. Program *talk show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Mereka diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.<sup>53</sup>

### **C. Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk**

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk, Van Dijk yang membagi kerangka analisis wacana terdiri dari tiga

---

<sup>52</sup> Ibid., 112-113.

<sup>53</sup> Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi*, 222.

<sup>54</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 48.

struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung, tiga tingkatan tersebut yaitu:

- a) Struktur makro, merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks.
- b) Suprestruktur adalah kerangka teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.<sup>55</sup>

Struktur/elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk ini dapat digambarkan seperti berikut:

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur makro	TEMATIK (apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur mikro	SEMANTIK (makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, Detail, Maksud,  Praanggapan,  Nominalisasi

<sup>55</sup> Ibid., 75-76.



	berita)	
Struktur mikro	SINTAKSIS (bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
Struktur mikro	STILISTIK (pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur mikro	RETORIS (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Dalam pandangan Van dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.

Untuk memperoleh gambaran atas elemen-elemen tersebut, berikut penjelasan singkatnya:

a. Tematik

Secara harfiah, tema berarti sesuatu yang telah diuraikan.

Tema disebut juga topik. Topik berperan menunjukkan informasi penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.

b. Skematik

Topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, sedangkan struktur skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana secara umum disusun dengan jumlah kategori seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. struktur skematik memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa dikemudiankan.

c. Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Semantik selalu menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif, dan menggambarkan kelompok lain secara buruk.

d. Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* yang berarti “dengan” dan *tattein* yang berarti menempatkan. Jadi, sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis,

menurut Ramlan, ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.

e. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sarana. Sehingga, *style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, dan untuk maksud tertentu.

f. Retoris

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis, misalnya dengan memakai kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu disampaikan kepada khalayak. Strategi retorik juga muncul dalam bentuk interaksi, yaitu bagaimana pembicara menempatkan dirinya di antara khalayak, apakah menggunakan gaya formal, informal, atau gaya santai dalam menampilkan dirinya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid., 74-84

## **BAB III**

### **DESKRIPSI PROGRAM ACARA ROSI EDISI SPESIAL WARISAN: ISLAM, PANCASILA DAN INDONESIA**

#### **A. Profil Kompas TV**

Industri media mengalami perubahan dalam satu dasawarsa terakhir. Perubahan menimbulkan tantangan sekaligus peluang bagi Kompas Gramedia. Pengalaman Kompas Gramedia selama 50 tahun menjadi tuntutan berharga bagi KompasTV untuk dapat beradaptasi dan mengelola setiap perubahan.

Media dan teknologi akan menjadi paduan penting pada perkembangan media selanjutnya. Televisi dan media digital akan semakin berperan penting di masyarakat. Kompas Gramedia menyadari tren perubahan ini dan memperkuat kehadirannya melalui media televisi dan media digital.

Menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi melalui media televisi, KompasTV hadir sebagai televisi berita. Ini adalah wujud komitmen untuk meneruskan cita-cita para pendiri Kompas Gramedia untuk terus mendukung dan membangun masyarakat bangsa Indonesia. Bersama media yang sudah lebih dulu berkembang di masyarakat, KompasTV juga akan menjadi media terdepan pilihan masyarakat. Dukungan dan kerjasama semua pihak sangat diharapkan untuk menjadi kunci keberhasilan KompasTV di Indonesia.

Dimulai pada bulan September 2011. Perdana di 9 (sembilan) kota besar, hingga saat ini KompasTV sudah bisa dinikmati lebih dari 100 kota di Indonesia dengan kualitas yang prima. Perjalanan ini menunjukkan komitmen KompasTV untuk menjadi media terdepan yang inovatif, kreatif, dan inspiratif tak hanya menghadirkan informasi aktual, tapi juga berkualitas.

Kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat memberi dampak bagi perilaku masyarakat Indonesia, terutama untuk penikmat layar kaca dan KompasTV. Menjawab tantangan ini, KompasTV hadir menyapa pemirsa setia dalam bentuk digital di berbagai *platform* mulai dari televisi berbayar dengan kualitas *high definition, free streaming*, hingga menjadi yang terdepan di berbagai media sosial.

Pertumbuhan followers KompasTV di sosial media meningkat hingga 700% sejak berdiri, maka tidak sedikit program dan pembahasan di KompasTV menjadi trending topic di Indonesia bahkan dunia. KompasTV melakukan pengembangan jaringan siaran di seluruh Indonesia. Ini semua untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa sekaligus menjadi yang terdepan di Republik Indonesia. Komitmen KompasTV adalah menjadi media terpercaya untuk memberikan yang terbaik bagi Anda, karena KompasTV, Televisi Berita “Independen Terpercaya”.<sup>57</sup>

Kompas TV adalah salah satu stasiun televisi swasta nasional Indonesia. Kompas TV dimiliki oleh Kompas Gramedia. Stasiun televisi

---

<sup>57</sup> <https://www.kompas.tv/about-us> diakses pada 02 Mei 2018



ini hadir menggantikan stasiun televisi yang pernah dimiliki Kompas Gramedia, yaitu TV7. Sejak saham TV7 dibeli oleh pihak Trans Corp yang berdiri dibawah kepemimpinan Chairul Tanjung pada tahun 2006 dan nama TV7 diganti menjadi Trans7, maka saham Kompas Gramedia terhadap Trans7 menurun menjadi hampir setengah dari Trans Corp.

Kompas TV diluncurkan 9 september 2011, yang memiliki slogan Inspirasi Indonesia (9 september 2011-28 januari 2016) berita dan informasi (2015-2016) berita dan inspirasi Indonesia (28 januari 2016-19 oktober 2017) Independen | Terpercaya (19 oktober 2017-sekarang). Kompas TV memiliki kantor pusat di Jl. Palmerah Selatan No. 1 Jakarta Barat 10270, Indonesia.

Kompas Gramedia memiliki visi dan misi Menjadi Perusahaan yang terbesar, terbaik, terpadu dan tersebar di Asia Tenggara melalui usaha berbasis pengetahuan yang menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan dan adil sejahtera.<sup>58</sup> Oleh karena itu KompasTV hadir sebagai media yang bersifat independen dan terpercaya.

Kemajuan KompasTV tidak lepas dari beberapa program yang mendapat banyak tanggapan positif dari penonton, KompasTV menjelma menjadi salah satu TV swasta besar di Indonesia, Kompas memiliki beberapa program acara unggulan diantaranya:

- a. Eksklusif Digital (Top News, News Vlog, Cerita Indonesia dan sebagainya)

---

<sup>58</sup> <http://www.kompasgramedia.com/about-kg/vision-mission-values> diakses pada 02 mei 2018

- b. Berita (Berita Kompas TV, News Or Hoax, Jejak Kasus, Kompas Dunia dan sebagainya)
- c. Talkshow (Rosi, Opini, The Interview With Tukul, Dua Arah dan sebagainya)
- d. Feature (Kuliner Nusantara, Food Story, Inspirasi Ramadhan, Urban Cook dan sebagainya)
- e. Olah Raga (Kompas Sport)
- f. Komedi (Stand Up Comedy Indonesia).<sup>59</sup>

## **B. Profil Program Talkshow Rosi Episode Spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia**

Sebagai televisi Berita dan Inspirasi Indonesia, KompasTV menghadirkan Rosi, sebuah program talkshow semi investigatif yang menghadirkan sejumlah narasumber yang unik dan tidak biasa dari berbagai latar belakang profesi, jabatan, ekonomi, sosial dan budaya. Mulai dari politisi, pejabat publik, orang-orang biasa yang punya kisah tak biasa, hingga kalangan selebritas, dengan kemasan sensasional namun tetap menghibur dan mendidik.<sup>60</sup> Rosi dipandu langsung oleh pemimpin Redaksi KompasTV, Rosianna Silalahi. Rosi hadir setiap senin sampai jum'at jam 19.30 WIB.<sup>61</sup>

Pada tanggal 31 mei 2017 program Rosi spesial hadir berbincang dengan menteri agama, Lukman Hakim Sjaifudin, group musik legendaris

---

<sup>59</sup> <https://www.kompas.tv/content/program> diakses pada 24 mei 2018.

<sup>60</sup> <https://www.ekonomi.kompas.com/rosi> diakses pada 24 mei 2018.

<sup>61</sup> <https://www.kompas.tv/content/program> diakses pada 18 mei 2018.

Bimbo dan seorang pelajar Afi Nihaya Faradisa dengan tema “Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia”. Hal yang menarik dari episode ini adalah Rosi mengajak para pemirsa untuk sama-sama menjaga dan merawat keragaman negeri ini. Meskipun bukan acara yang ber-*genre* Islami atau dakwah, namun episode kali ini mengandung pesan saling menghargai keberagaman yang terdapat disemua agama, termasuk agama Islam.<sup>62</sup>

Nama Afi Nihaya Faradisa menjadi *viral* berkat tulisannya yang berjudul Warisan. Tulisan remaja asal banyuwangi ini bebuah pro dan kontra karena pemikiran dan wawasannya yang luas dan universal. Tulisan Warisan mengimbau orang-orang untuk sama-sama berfikir dan merawat keragaman negeri ini.

Sebenarnya Keberagaman itu akan menjadi berkah, rahmat dan keuntungan bagi bangsa Indonesia jika disikapi secara bijak dan dewasa. Namun keberagaman bisa mengecam bangsa jika masyarakat tidak bisa menyikapinya secara benar.

Menyikapi dengan benar keberagaman tersebut adalah dengan tidak dengan memaksakan kehendak kepada orang lain, tetapi justru dengan menghargai dan menghormati satu sam lain. Kita bebas meyakini sesuatu, tetapi masyarakat tidak perlu memaksakan kebenaran kepada yang berbeda pendapat.<sup>63</sup> Namun pendapat Afi tersebut menimbulkan pendapat lain dari sebagian khalayak banyak yang mendukung dan banyak juga yang membenci.

---

<sup>62</sup> <https://www.kompas.tv/content/program> diakses pada 24 mei 2018.

<sup>63</sup><https://ekonomi.kompas.com/afi.keberagaman.jadi.berkah.dan.rahmat.bagi.bangsa.indonesia> diakses pada 24 mei 2018.

### C. Profil Afi Nihaya Faradisa

Afi Nihaya Faradisa adalah nama anagram atau nama pena dari Asa Firda Inayah. Nama Afi Nihaya Faradisa diambil dari Afi : (A)sa (F)irda (I)nayah, Nihaya : Akhir, dan Faradisa : surga. Ia merupakan seorang Siswi kelas III SMA Negeri 1 Gambiran, Banyuwangi yang dikenal oleh pengguna situs jejaring sosial Facebook. Ia dikenal karena statusnya di media sosial tersebut yang menjadi viral. hingga kini, akun <https://www.facebook.com/afinihaya> telah memiliki 372.109 pengikut.

Asa Firda Inayah lahir di Banyuwangi pada tanggal 23 Juli 1998. Afi adalah anak pertama dari dua bersaudara. Ayahnya Wahyudi (46) bekerja sebagai penjual cilok di sekolah dekat dengan rumahnya. Adapun ibunya Sumarti menderita Glukoma dan kehilangan penglihatan total sejak setahun terakhir sehingga dia lebih banyak beraktivitas di rumah. Mereka tinggal di Desa Yosomulyo, Kecamatan Gambiran. Asa Firda Inayah memiliki cita-cita menjadi guru Bahasa Inggris.

Pendidikan dasarnya ia tamatkan di SDN 4 Yosomulyo, kemudian ia melanjutkan ke SMPN 1 Genteng (RSBI). Saat ini ia masih berstatus pelajar di SMA Negeri 1 Gambiran, Banyuwangi.

Afi sudah memiliki akun Facebook sejak kelas III SMP. Namun, ia kembali aktif menulis di Facebook sejak Juli 2016 tentang kritik pada pendidikan di Indonesia.

Asa mengaku masih tidak percaya jika status-status di media sosial disebarakan oleh ribuan orang. Bahkan Wahyudi, ayah Afi, sempat kaget ketika mengetahui status-status anak gadisnya. Ayah Afi Nihaya Faradisa baru mengetahui beberapa hari terakhir setelah rumahnya banyak didatangi oleh wartawan. Menurut dia, aktivitas anak gadisnya sama dengan kegiatan anak-anak seusianya.

Hanya saja, Afi lebih suka berdiam diri di dalam kamar dan membaca banyak buku. Ia selalu berpesan pada putrinya untuk selalu membaca buku. Dia juga berharap Afi bisa melanjutkan sekolahnya hingga menjadi sarjana.

Meski "terkenal" di dunia maya, tetangga dan kerabatnya sama sekali tidak menyadari bahwa yang mereka perbincangkan adalah Afi yang mereka kenal.

"Sejak saat itu ribuan orang membagikan dan komentar di status saya, sering enggak nyangka." Gara - gara tulisan - tulisanya di facebook yang viral akhirnya Afi Nihaya Faradisa Gadis belia yang viral di Facebook ditawari penerbit untuk menerbitkan buku sendiri.

Saat ini beberapa penerbit besar sudah menghubungi dan meminta agar Afi Nihaya segera menerbitkan buku. Namun, Afi masih belum memutuskan karena masih konsentrasi dengan persiapan ujian akhir. Dia juga tidak tahu harus menulis apa jika benar-benar akan membuat buku.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.co.id/2017/05/profil-biodata-afi-nihaya-faradisa-faradisa-gadis-belia-yang-viral-di-facebook.html> diakses pada 02 mei 2018

Nama Afi Nihaya Faradisa menjadi viral berkat tulisannya yang berjudul Warisan. Tulisan remaja asal Banyuwangi ini berbuah pro dan kontra karena pemikiran dan wawasannya yang luas dan universal. Tulisan Warisan mengimbau orang-orang untuk sama-sama berpikir dan merawat keberagaman negeri ini.<sup>65</sup>

Berkat pemikirannya Afi diundang ke talkshow Rosi, Rosianna Silalahi selaku pemandu acara merasa kita perlu belajar dari seorang remaja asal Banyuwangi ini tentang apa artinya warisan. Suatu yang harus dirawat bersama bukan untuk berkelahi bersama.

#### **D. Program Acara Rosi Edisi Spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia**

Pada acara Rosi episode spesial Warisan; Islam, Pancasila dan Indonesia penulis pada bab ini memaparkan bagaimana dialog-dialog yang mengandung pesan dakwah yang disampaikan oleh host maupun bintang tamu yang pada akhirnya bermanfaat bagi audiens di studio maupun di rumah. Dalam episode ini talkshow Rosi dibagi menjadi 5 (lima) segmen.

Pada tayangan Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia segmen 1 (satu) berisi dialog pembuka dari Rosi dan latar belakang mengapa Afi bisa menuliskan status Warisan tersebut.

Sinopsis tayangan Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia segmen 1 (satu), Rosi membuka episode kali ini dengan

---

<sup>65</sup><https://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/30/190130226/warisan.islam.pancasila.dan.indonesia> diakses pada 18 mei 2018



sapaan kepada Afi. Dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan sapaan dan latar belakang bisa Afi menulis status Warisan. Afi memberikan jawaban apa yang dialaminya di Banyuwangi. Suasana yang terjadi disana, bagaimana banyak terjadi perpecahan akibat isu-isu sara.

Rosi juga menambahkan pertanyaan bahwa ia heran mengapa bocah kecil seperti Afi bisa memiliki pemikiran seperti itu. Afi menceritakan pengalamannya yang gemar membaca buku dan banyak melihat realita yang terjadi disekitarnya bagaimana banyak orang hanya mementingkan apa yang ada dipermukaan dan tidak melihat substansi dari suatu tindakan atau masalah.<sup>66</sup>

Selanjutnya, pada tayangan Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia segmen 2 (dua) berisi dialog mengenai viralnya status Afi dan banyaknya tanggapan negatif dari pengguna facebook lainnya.

Sinopsis segmen 2 (dua), Rosi bertanya pada Afi mengenai tanggapan dari para orang lain mengenai statusnya yang malah mem-bully-nya. Afi tidak pernah mengira bahwa status tersebut akan menuai banyak kecaman dari orang lain, meskipun banyak juga yang memberikan tanggapan positif. Menurutnya saya hanya mengajak berfikir bersama tapi mengapa malah di *bully*. Padahal hal tersebut adalah bentuk seruan pada kemajuan tapi malah mendapat banyak menuai kecaman dari orang lain yang tidak suka dengan kata-kata dalam status Warisan Afi tersebut.

---

<sup>66</sup> Rosi/lampiran/traskip/01/TR/310517/KTV

Akibat status tersebut sontak membuat nama Afi banyak dibicarakan oleh orang lain. Banyak yang menyukainya, banyak juga yang tidak menyukainya. Rosi bertanya kepada Afi apakah hal tersebut membuat Afi merasa terkenal?, Afi menjawab ia saya merasa terkenal karena saya didatangi oleh media setiap hari, karena saya merasa ini adalah berkah Tuhan. Tapi kita tidak boleh bersikap sombong karena ini semua yang kita memiliki adalah pemberian, saya bisa berfikir, saya bisa menulis dan saya bisa tampil diacara Rosi karena pemberian dan kesempatan yang telah diberikan oleh Tuhan.

Dalam segmen tersebut juga ditampilkan video ayah Afi yang mengingatkan kepada Afi agar terus berkarya, terus menulis untuk menyuarakan perdamaian, keadilan, mengajak generasi-generasi mudanya untuk tetap menjaga NKRI ini supaya tetap utuh, tidak tercerai berai. Itulah harapan-harapan saya untuk kamu nduk, kamu harus tetap menjalankan syariat agama Islam sesibuk apapun, sebab kamu adalah seorang muslim.<sup>67</sup>

Selanjutnya, pada tayangan Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia segmen 3, segmen tersebut dibuka dengan sapaan kepada bintang tamu yang kedua yaitu menteri agama Lukman Hakim Syaifuddin dan masih membahas tentang viralnya status Afi ditambah dengan mengapa Afi bisa memiliki empati terhadap perbedaan.

---

<sup>67</sup> Rosi/lampiran/traskip/02/TR/310517/KTV

Sinopsis segmen 3 (tiga), Rosi memulai segmen 3 (tiga) dengan menyapa menteri agama Lukman Hakim Syaifuddin, selamat datang di Rosi pak Lukman. Setelah itu Rosi meminta Afi untuk menceritakan apa yang kamu alami di Banyuwangi dan mengapa Afi sangat peduli pada kaum minoritas kan enak menjadi mayoritas?. Afi menceritakan apa yang dia alami di Banyuwangi yang suananya panas karena perbedaan dan imbasnya pada pertemanan mereka. Menurutnya perbedaan harus dihormati, hak-hak minoritas juga harus dijunjung tinggi. Karena kebetulan di Indonesia ini muslim menjadi mayoritas dan aliran kepercayaan lain menjadi minoritas, tapi jika kita hidup di Swedia atau Jepang sebagai minoritas dan pasti kita diperlakukan sama seperti kita memperlakukan kaum minoritas di Indonesia ini. Saya menepatkan diri seperti mereka”.

Pada segmen tersebut Lukman memberikan tanggapan mengenai sikap Afi, menurutnya Afi memiliki sifat empati yang baik sehingga ia bisa menghargai orang lain dan perasaan kepedulian terhadap orang lain tersebut dia merasa bagaimana kalo saya menjadi seperti mereka yang berbeda, itu yang menarik, dan itu adalah substansi agama, semua agama mengajarkan yang sama bahwa agama itu untuk menyenangkan sesama kita, memanusiakan manusia, bagaimana harkat martabat manusia itu tetap terjaga dan terlindungi.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Rosi/lampiran/traskip/03/TR/310517/KTV

Selanjutnya, pada tayangan Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia segmen 4 (empat), segmen tersebut diisi dengan pembahasan pengalaman group musik Bimbo mengenai lagu-lagu religinya yang pada awal rilisnya mendapat banyak tanggapan positif maupun negatif seperti status Afi mengenai Warisan.

Sinopsis segmen 4 (empat), pada segmen tersebut Bimbo menceritakan awal mulanya mereka bisa membuat lagu-lagu religi tersebut. Mengenai tanggapan yang terjadi akibat lagu tersebut menurut mereka itu sebuah hal yang biasa, karena yang namanya kreatifitas pasti ada yang suka dan tidak suka.

Bimbo menambahkan bahwa lagu-lagu religi tersebut terinspirasi dari lagu-lagu orang kristen, menurut mereka mengapa agama islam tidak memiliki lagu sendiri dan itulah awal mulanya mereka bisa berinisiatif membuat lagu-lagu religi tersebut. Walaupun mendapat banyak kecaman karena menggunakan alat musik yang bukan buatan orang Islam. Namun menurut mereka kalo semua dikrucutkan, Islam menjadi sangat kecil karena barang-barang elektronik adalah buatan orang jepang, amerika dan semua itu bukan dari orang Islam, tapi kalo semua dibuat untuk siar dan niatan yang baik saya rasa tidak mengapa.<sup>69</sup>

Selanjutnya, pada tayangan Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia segmen 5 (lima), segmen tersebut diisi pendapat dari bintang tamu mengenai apa itu pancasila.

---

<sup>69</sup> Rosi/lampiran/transkip/04/TR/310517/KTV

Sinopsis segmen 5 (lima), pak Lukman saya ingin mengajak kita semua untuk mensyukuri para pendahulu kita, pendiri bangsa ini dengan kearifannya mereka mampu memilih mendapatkan sesuatu yang mampu berfungsi merekatkan kita, ditengah-tengah keragaman, karena realitas Indonesia ini majemuk pada dasarnya, etnis, bahasa, budaya, macam-macam. Jadi mereka dengan jejaknya lalu kemudian mendapatkan sesuatu yang menjalin, merajut, merangkai keragaman ini. Karena yang di gali itu adalah bumi pertiwi, maka hasil galiannya adalah yang sangat Indonesia, apa itu? Ya itu yang kenal kita dengan pancasila, yaitu ke Tuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, kedaulatan ditangan rakyat berdasarkan musyawarah dan keadilan sosial. Jadi semua itu sebenarnya nilai-nilai agama, karena realitas nusantara ini agamis masyarakatnya. Oleh karenanya bagi umat beragama seperti bangsa seperti Indonesia, maka agama itu hakikatnya adalah manifestasi wujud dari pengamalan nilai-nilai agama oleh seorang warga Indonesia dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, sebenarnya pancasila yang menyatukan kita, semuanya sangat religius.

Sedangkan Bimbo yang diwakili oleh kang Acil saya teringat pada ini, warisan bahwa kita mendapat pancasila itu menyadari ini adalah perjuangan dari para pendahulu kita dan hari ini kita sudah 72 tahun merdeka, sebetulnya kami kelompok musik sangat beruntung karena kami menginjakkan kaki dari mulai Aceh sampai Papua betapa indahnya yang disebut untaian jambul katulistiwa. Dan saya berbandapat dengan 72

tahun itu kita harus sudah menepatkan diri kami adalah bangsa tangguh, kami adalah bangsa solid, solid itu itulah kebersamaan yang mahal hari ini dan ini harus kita lalui, kita jemput zaman yang gemilang untuk bangsa ini dan itu tidak bisa kalo masing-masing harus dengan kebersamaan, jadi bapak menteri yang paling mahal adalah silaturahmi dan dialog.

Afi berpendapat Pancasila tidak perlu rumit, berpanjang lebar, beretorika sedemikian rupa, Pancasila adalah sumber hukum dari segala sumber hukum di Indonesia, bagi generasi muda, yuk jangan gunakan pelajaran kewarganegaraan hanya untuk hafalan pengisi lembar jawaban ujian, jangan, itu tidak masuk ke jiwa kita, lalu kita lulus tidak tau mau apa, kita tidak membawa serta nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila. Lakukan dari hal yang mulai sederhana tidak usah mengurus orang lain, lakukan dari diri kita sendiri, kalo ulangan jangan mencontek, berkatalah dengan jujur, patuhi aturan lalu lintas, jangan menyerobot antrian dan hargai hak-hak mayoritas maupun minoritas, itu Pancasila bagi ku.<sup>70</sup>



---

<sup>70</sup>Rosi/lampiran/transkrip/05/TR/310517/KTV



## **BAB IV**

### **ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM TALKSHOW ROSI EPISODE SPESIAL WARISAN: ISLAM, PANCASILA DAN INDONESIA**

Acara talkshow Rosi yang tayang di KompasTV, sebagai televisi berita dan Inspirasi Indonesia Talkshow Rosi hadir sebagai sebuah talkshow yang menghadirkan narasumber yang unik yang kaya akan informasi yang menginspirasi dan membahas isu-isu berita hangat yang dikemas secara ringan. KompasTV juga memiliki talkshow menarik lain seperti Satu Meja, The Interview With Tukul, Dua Arah, Apa Kata Hukum dan lain sebagainya, talkshow-talkshow tersebut menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki Kompas TV. Pada talkshow Rosi, yaitu talkshow yang penuh analisis. Dimana dalam talkshow Rosi mengungkap sebuah fakta dan Informasi dari narasumber yang mendidik dan mencerahkan, karena audiens bukan hanya melihat saja namun juga mendapat pengetahuan baru ketika host maupun narasumber menyampaikan sesuatu. Meskipun bukan acara yang bersifat Islami atau agamis talkshow Rosi juga memiliki pesan yang terselip disetiap episodenya.

Penulis memilih talkshow Rosi episode spesial warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia yang tayang 31 Mei 2017 karena menurut penulis dalam talkshow tersebut memiliki sebuah pesan dakwah yang disampaikan, dalam episode warisan tersebut Rosi menghadirkan 3 (tiga) narasumber untuk berbagi pengetahuan mengenai agama dan negara.

Dari semua data diatas dapat diketahui bahwa pembahasan wacana pada dasarnya merupakan pembahasan terhadap hubungan konteks-konteks yang

terdapat dalam teks. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati. Pesan dakwah yang terdapat dalam talkshow cerita perempuan dalam tema Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia sesuai dengan skema Van Dijk, kerangka wacana terbagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.<sup>71</sup> Yang semuanya berhubungan dan saling melengkapi.

#### **A. Pesan Dakwah dalam Struktur Makro/Tematik Program Talkshow Rosi Episode Spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia**

Tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya<sup>72</sup>, Tema atau topik bisa disebut sebagai gagasan inti, atau isu utama menunjukkan informasi penting atau isi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis/pembicara.<sup>73</sup> Dalam talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia, topik tersebut diangkat dari sebuah status facebook seorang remaja asal Banyuwangi yaitu Afi Nihaya Faradisa yang berjudul “Warisan” yang viral dan mendapat banyak tanggapan, baik itu positif maupun negatif.<sup>74</sup>

Pesan dakwah dari struktur Makro, sesuai dengan tema atau topik diatas, tema atau topik dari talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia adalah menghargai warisan yang telah ada di Indonesia baik itu dalam

---

<sup>71</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009) 73.

<sup>72</sup> Ibid., 75.

<sup>73</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 229.

<sup>74</sup> Rosi/lampiran/traskip/01/TR/310517/KTV

bentuk nilai agama maupun budaya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang pernah dicontohkan Rasulullah SAW, yang telah mengembangkan dan memberlakukan pluralisme positif. Ketika beliau berada di Madinah, dengan masyarakatnya yang beraneka ragam suku dan agama, ia mencanangkan Piagam Madinah (*Mistaq aL-Madinah*). Rosul telah berhasil menyatukan penduduk Madinah yang berbeda agama dan turunan darah untuk menghadapi musuh.

Sejarah membuktikan bahwa di tempat dimana Islam menjadi mayoritas, golongan minoritas tetap terlindungi. Ada hak-hak asasi yang dijamin oleh Islam yang harus diberlakukan secara adil pada semua golongan.<sup>75</sup>

Demikian sukses Nabi membangun masyarakat Madinah yang terbuka, adil, egaliter, dan demokratis. Suatu tatanan masyarakat yang modern, modern dalam tingkat komitmen, partisipasi dan keterlibatan yang tinggi dari seluruh lapisan masyarakat. Karena agama, boleh menawarkan jalan kebenaran, tapi kita tidak boleh merasa paling benar. Agama boleh menawarkan kemenangan, tapi tidak boleh cenderung ingin menang sendiri.<sup>76</sup>

## **B. Pesan Dakwah dalam Superstruktur/Skematik Program Talkshow Rosi Episode Spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia**

Skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu teks, teks atau wacana mempunyai alur atau skema dari pendahuluan sampai akhir sebagai upaya penataan mana yang harus didahulukan dan bagian mana yang bisa

---

<sup>75</sup> Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 36.

<sup>76</sup> Ibid., 37.

dikemudiankan.<sup>77</sup> Bentuk umum itu disusun dengan sejumlah kategori pembagian umum seperti pendahuluan, isi kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya.<sup>78</sup>

Upaya penataan mana yang harus didahulukan dan mana bagian yang bisa dikemudikan adalah strategi untuk menyembunyika informasi penting. Dalam talkshow Rosi dengan tema Warisan terlihat juga menggunakan struktur skematik, menurut Van Dijk skematik dalam buku Analisis Wacana: Eriyanto dapat berupa:

**1. Pendahuluan/Perkenalan Talkshow Rosi Episode Spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia**

Pendahuluan dalam talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia menampilkan tayangan dan juga perkenalan dengan bintang tamu utama.

<p>Opening tampilan Rosi menceritakan episode spesial dan bintang tamu yang namanya sedang viral belakangan ini</p>	
<p>Perbincangan host dan bintang tamu</p>	

<sup>77</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 76.

<sup>78</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, 229.

Suasana di atas menggambarkan suana yang nyaman dan rileks karena studio ditata layaknya ruang tamu hingga suana percakapan tidak tegang dan lebih terkesan santai.

## 2. Isi/Pembahasan Talkshow Rosi Episode Spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia

Dalam segmen segmen isi atau pembahasan terdapat dalam segmen dua, tiga, empat dan lima. Dalam segmen tersebut banyak pesan dakwah yang dapat menginspirasi para audiens.

	Isi
Segmen dua	
Segmen dua sampai lima	

Dalam talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia yang penulis pilih ini, pada segmen 3 (tiga) Rosi bertanya kepada Afi “kenapa kamu bisa menuliskan perasaan kamu di warisan, apa yang kamu lihat dan kamu alami?”. Afi menjawab “saya melihat bahwa anak-anak mulai disusupi kebencian bahkan sejak umur yang sangat muda, bahkan disekolah ada teman saya yang non-muslim iya mengajak kami makan dan salah satu teman saya yang muslim berkata eh, kan kamu non-muslim masa mau gue mau



makan dirumah lo enggak dong dan yang lain saya lihat anak-anak sudah disusupi kebencian menganggap bahwa agama kita paling benar itu wajib untuk semua pemeluk agama. Tapi, kita tidak harus mengatakannya pada orang lain “eh agama gue paling benar, agama lo salah semua”, kita tidak menyakini kebenaran agama kita dengan harus mendiskreditkan keyakinan agama lain. Semisal saya memiliki pacar yang sangat ganteng, terus saya bilang ke pacar temen-temen saya, cowok gue ganteng nih, cowok lo jelek semua. Masak seperti itu, kan tidak etis.”

Rosi memberikan pertanyaan kepada menteri agama “apa yang dikatakan Afi, pak Lukman memang yang kita dengar kita semua cukup beruntung tidak dilingkungan itu. Sesungguhnya dibeberapa daerah seperti yang dikatakan Afi, ada pengumbar kebencian, perusak toleransi?”. Pak Lukman menjawab “iya, jadi yang menarik, yang menonjol dari diri Afi adalah kemampuan dia untuk berempati, dalam makna yang lebih umum punya toleransi, bisa menghargai dan menghormati perbedaan yang ada pada diri orang lain, Tapi tidak hanya penghormatan atau penghargaan terhadap perbedaan itu saja, karena itu dibangun dari empati dia. Jadi dia merasa bagaimana kalo saya menjadi seperti mereka yang berbeda, itu yang menarik, dan itu adalah substansi agama, semua agama mengajarkan yang sama bahwa agama itu untuk menyenangkan sesama kita, memanusiakan manusia, bagaimana harkat martabat manusia itu tetap terjaga dan terlindungi”.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Rosi/lampiran/traskip/03/TR/310517/KTV



Kalimat di atas bila dikaitkan dengan agama Islam sesuai dengan akhlak yang telah diajarkan Rasulullah SAW, akhlak tersebut dalam Islam dapat dikaitkan dengan ajaran-ajaran tentang: *pertama*, pengendalian diri (hati) manusia dari *nafs* rendah (*ghadabah*) menuju *nafs* tinggi (*mutmainah*) yang lemah lembut dan halus. *Kedua*, ajaran tentang pentingnya niat (motivasi) dalam melakukan amal ibadah karena sesungguhnya kualitas perbuatan diukur dari niat. *Ketiga*, memahami apa yang dirasakan orang lain.<sup>80</sup>

### **3. Penutup Talkshow Rosi Episode Spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia**

Dalam penutup/*closing* acara, terdapat dalam segmen 5. Dalam segmen penutup Rosi meminta para bintang tamu untuk memberikan pendapat bagaimana caranya agar kita memiliki persepsi yang sama mengenai pancasila. Pancasila yang mengandung pesan ke Tuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, kedaulatan ditangan rakyat berdasarkan musyawarah dan keadilan sosial yang menjadi sumber hukum dan pedoman di Indonesia.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa pesan dakwah dalam superstruktur/skematik adalah sesuai dengan pertanyaan penutup dari Rosi tentang seruan Kita Pancasila, eksensinya pancasila ini yang ingin kita jadikan sebagai cara hidup bersama dengan damai.

---

<sup>80</sup> Syamsuddin AB, *Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 223.

## C. Pesan Dakwah dalam Struktur Mikro Program Talkshow Rosi Episode Spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia

### 1. Semantik

Semantik adalah makna yang ingin ditekankan atau bisa disebut kontrol terhadap informasi yang ingin ditampilkan, dalam penggunaan strategi semantik dalam skema Van Dijk disebut hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam struktur wacana, tetapi juga mengiring ke arah sisi tertentu dari suatu wacana. Ada beberapa strategi semantik menurut Van Dijk:

#### a. Latar

Latar merupakan elemen wacana yang digunakan untuk menyediakan latar belakang hendak kemana makna suatu pembahasan itu dibawa.<sup>81</sup> Latar dalam talkshow tersebut diambil dari Isi dari status facebook Afi yang berjudul “Warisan” yaitu “kebetulan saya lahir di Indonesia dari pasangan muslim, maka saya beragama Islam. Seandainya saja saya lahir di Swedia atau Israel dari keluarga Kristen atau Yahudi, apakah ada jaminan bahwa hari ini saya memeluk Islam sebagai agama saya? Tidak. Saya tidak bisa memilih dari mana saya akan lahir dan dimana saya tinggal setelah dilahirkan. Warga negara an saya warisan, nama saya warisan dan agama saya juga warisan. Manusia memang berhak menyampaikan ayat-ayat Tuhan, tapi jangan sesekali coba jadi Tuhan, usah melabeli orang masuk surga atau neraka sebab kita pun

---

<sup>81</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 79.

masih menghamba. Suatu hari dimasa depan kita akan menceritakan pada anak cucu kita, betapa negara ini nyaris tercerai berai bukan karena bom senjata peluru atau rudal tapi karena orang-orang saling menggunggulkan bahkan merebutkan warisan masing-masing dimedia sosial. Ketika negara lain sudah pergi ke bulan atau merancang teknologi yang memajukan peradaban kita masih sibuk merebutkan soal warisan. Kita tidak harus berfikiran sama, tapi marilah kita berfikir sama-sama”.<sup>82</sup>

Latar tersebut memiliki pesan dakwah untuk menghargai perbedaan sesama pemeluk agama atau toleransi seperti yang tertera dalam surah aL-Hujarat [49]: 13

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Jelas disitu, yang dimaksudkan umat manusia secara keseluruhan, dan yang dikehendaki adalah kenyataan yang tidak tertulis: persaudaraan antara sesama manusia.<sup>83</sup> Persaudaraan menghargai sesama manusia, menghargai perbedaan antar manusia karena pada dasarnya kita diciptakan secara berbeda-beda.

<sup>82</sup> Rosi/lampiran/traskip/01/TR/310517/KTV

<sup>83</sup> Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita* (Jakarta: The WAHID Institute, 2006), 25-26.

Selain itu anjuran untuk toleransi juga terdapat dalam di surah

Ali Imron [3]: 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ  
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا  
حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ  
تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

103. dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Surah ini menunjukkan lebih jelas, bahwa perbedaan pendapat itu penting, tetapi pertentangan dan keterpecah-belahan adalah sebuah malapetaka. Dengan demikian, nampak bahwa perbedaan yang menjadi inti sikap dan pandangan perorangan harus dibedakan dari pertentang dan keterpecah-belahan dari sebuah totalitas masyarakat.<sup>84</sup>

#### b. Detail

Elemen wacana *Detile* berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang, apakah sisi informasi tertentu diuraikan secara panjang atau tidak.<sup>85</sup> Tujuan tersebut agar publik mendapat informasi yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dan agar

<sup>84</sup> Ibid., 29.

<sup>85</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 79.

penonton memiliki persepsi yang sama dengan yang ingin ditekankan dalam teks/wacana.

Sesuai diungkapkan Rosi di closing segmen III “manusia memang berhak menyampaikan ayat-ayat Tuhan, tapi jangan sesekali coba menjadi Tuhan. Usah melabeli orang masuk surga atau neraka sebab kitapun masih menghamba”. Artinya manusia memang berhak untuk menyampaikan ayat-ayat Tuhan, tapi manusia tidak berhak menghakimi.

## 2. Sintaksis/Koherensi

Sintaksis adalah pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.<sup>86</sup>

Dalam talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia dalam segmen 3 (tiga), Rosi bertanya kepada pak menteri “apa yang dikatakan Afi, pak Lukman memang yang kita dengar kita semua cukup beruntung tidak dilingkungan itu. Sesungguhnya di beberapa daerah seperti yang dikatakan Afi, ada pengumbar kebencian, perusak toleransi?”. Lukman menjawab “iya, jadi yang menarik, yang menonjol dari diri Afi adalah kemampuan dia untuk berempati, dalam makna yang lebih umum punya toleransi, bisa menghargai dan menghormati perbedaan yang ada pada diri orang lain, Tapi tidak hanya penghormatan atau penghargaan terhadap perbedaan itu saja, karena itu dibangun dari empati dia. Jadi dia merasa bagaimana kalo saya menjadi seperti mereka yang berbeda, itu yang

---

<sup>86</sup> Ibid., 81.



menarik, dan itu adalah substansi agama, semua agama mengajarkan yang sama bahwa agama itu untuk menyenangkan sesama kita, memanusiakan manusia, bagaimana harkat martabat manusia itu tetap terjaga dan terlindungi”.

Dalam segmen 3 (tiga) tersebut Lukman menjelaskan bagaimana toleransi itu muncul dari diri seorang Afi yang sangat muda bisa memiliki rasa empati untuk menghargai dan menghormati perbedaan. Koherensi pada kalimat diatas ditunjukkan dengan kata “tapi” yang menghubungkan dengan kalimat itu adalah substansi agama, sehingga kalimat menjadi koheren.

### 3. Stilistik

Stilistik merupakan gaya atau *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.<sup>87</sup> Dalam talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia terdapat perbincangan yang terjadi antara *Host* dan bintang tamu.

Dalam percakapan antara Rosi, Afi, Lukman dan Bimbo selalu diawali dengan imbuhan kata “eeee” dan “ya,, ya”. Gaya bahasa tersebut terdapat hampir disemua segmen.

“Lukman menjelaskan, “ya ya jadi pertama saya ingin mengajak kita semua untuk mensyukuri para pendahulu kita.” Dan Afi menjawab, “eee

---

<sup>87</sup> Ibid, 82.



pancasila tidak perlu rumit”. Style tersebut digunakan untuk jeda untuk menyusun yang akan diucapkan oleh Narasumber maupun *Host*.

#### 4. Retoris

Retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik). Retoris memiliki fungsi persuasif dan berhubungan dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak, sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak.<sup>88</sup>

Dalam talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia yang masuk dalam penggunaan Retoris adalah saat Rosi untuk netizen yang tidak pernah lepas dari *gadget* nya dan selalu setia mengikuti talkshow Rosi, hari ini episode spesial Warisan, silakan *mention* atau tagar #KitaPancasila K-nya besar, P-nya besar *mention* KompasTV. Pengulangan kata Kita Pancasila dalam setiap segmen adalah upaya penekanan tema, yaitu agar masyarakat bersatu, saling menghargai, saling menghormati, memanusiakan manusia, bagaimana harkat martabat manusia itu tetap terjaga dan terlindungi.

---

<sup>88</sup> Ibid., 84.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap pesan dakwah dalam talkshow “Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia” maka hasil dari analisis ini telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Dalam pesan dakwah yang terdapat dalam talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia dengan skema Van Dijk, kerangka wacana terbagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur makro, superstruktur dan stuktur mikro.

##### **1. Struktur Makro**

Pesan dakwah dalam struktur makro adalah sesuai dengan tema atau topik dalam talkshow Rosi, tema atau topik dari talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia adalah menghargai warisan yang telah ada di Indonesia baik itu dalam bentuk nilai agama maupun budaya.

Hal itu dilihat dari tema atau judul dalam talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia. Topik tersebut diangkat dari sebuah status facebook seorang remaja asal Banyuwangi yaitu Afi Nihaya Faradisa yang berjudul “Warisan” yang dijelaskan pada segmen pertama.

## 2. Superstruktur

Pesan dakwah dalam Superstruktur adalah mengenai akhlaq yang baik yaitu selalu rendah hati, niat yang baik dan empati/peduli atau memahami terhadap orang lain. Sesuai dengan akhlak yang telah diajarkan Rasulullah SAW, akhlak tersebut dalam Islam dapat dikaitkan dengan ajaran-ajaran tentang: *pertama*, pengendalian diri (hati) manusia dari *nafs* rendah (*ghadabah*) menuju *nafs* tinggi (*mutmainah*) yang lemah lembut dan halus. *Kedua*, ajaran tentang pentingnya niat (motivasi) dalam melakukan amal ibadah karena sesungguhnya kualitas perbuatan diukur dari niat. *Ketiga*, memahami apa yang dirasakan orang lain.

Yang terdapat pada segmen 3 (tiga), Rosi bertanya kepada Afi “kenapa kamu bisa menuliskan perasaan kamu di warisan, apa yang kamu lihat dan kamu alami?”. Afi menjawab “saya melihat bahwa anak-anak mulai disusupi kebencian bahkan sejak umur yang sangat muda, bahkan disekolah ada teman saya yang non-muslim iya mengajak kami makan dan salah satu teman saya yang muslim berkata eh, kan kamu non-muslim masa mau gue mau makan dirumah lo enggak dong dan yang lain saya lihat anak-anak sudah disusupi kebencian menganggap bahwa agama kita paling benar itu wajib untuk semua pemeluk agama. Tapi, kita tidak harus mengatakannya pada orang lain “eh agama gue paling benar, agama lo salah semua”, kita tidak menyakini kebenaran agama kita dengan harus mendiskreditkan keyakinan agama lain. Semisal saya memiliki pacar yang

sangat ganteng, terus saya bilang ke pacar temen-temen saya, cowok gue ganteng nih, cowok lo jelek semua. Masak seperti itu, kan tidak etis.”

Rosi memberikan pertanyaan kepada menteri agama “apa yang dikatakan Afi, pak Lukman memang yang kita dengar kita semua cukup beruntung tidak dilingkungan itu. Sesungguhnya di beberapa daerah seperti yang dikatakan Afi, ada pengumbar kebencian, perusak toleransi?”. Pak Lukman menjawab “iya, jadi yang menarik, yang menonjol dari diri Afi adalah kemampuan dia untuk berempati, dalam makna yang lebih umum punya toleransi, bisa menghargai dan menghormati perbedaan yang ada pada diri orang lain, Tapi tidak hanya penghormatan atau penghargaan terhadap perbedaan itu saja, karena itu dibangun dari empati dia. Jadi dia merasa bagaimana kalo saya menjadi seperti mereka yang berbeda, itu yang menarik, dan itu adalah substansi agama, semua agama mengajarkan yang sama bahwa agama itu untuk menyenangkan sesama kita, memanusiakan manusia, bagaimana harkat martabat manusia itu tetap terjaga dan terlindungi”.

### **3. Struktur Mikro**

Pesan dakwah dalam struktur mikro adalah untuk menghargai perbedaan sesama pemeluk agama atau toleransi. Yang penulis amati dari latar pembahasan talkshow yang terdapat pada segmen pertama mengenai isi dari tulisan Afi mengenai “Warisan” yaitu “kebetulan saya lahir di Indonesia dari pasangan muslim, maka saya beragama Islam. Seandainya saja saya lahir di Swedia atau Israel dari keluarga Kristen atau Yahudi,

apakah ada jaminan bahwa hari ini saya memeluk Islam sebagai agama saya? Tidak. Saya tidak bisa memilih dari mana saya akan lahir dan dimana saya tinggal setelah dilahirkan. Warga negara an saya warisan, nama saya warisan dan agama saya juga warisan. Manusia memang berhak menyampaikan ayat-ayat Tuhan, tapi jangan sesekali coba jadi Tuhan, usah melabeli orang masuk surga atau neraka sebab kita pun masih menghamba. Suatu hari dimasa depan kita akan menceritakan pada anak cucu kita, betapa negara ini nyaris tercerai berai bukan karena bom senjata peluru atau rudal tapi karena orang-orang saling menggunggulkan bahkan merebutkan warisan masing-masing dimedia sosial. Ketika negara lain sudah pergi ke bulan atau merancang teknologi yang memajukan peradaban kita masih sibuk merebutkan soal warisan. Kita tidak harus berfikiran sama, tapi marilah kita berfikir sama-sama”.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil analisis terhadap pesan dakwah yang terdapat dalam acara talkshow Rosi episode spesial Warisan: Islam, Pancasila dan Indonesia, penulis ingin memberikan saran dan rekomendasi diantaranya:

1. Saran untuk pembaca atau masyarakat, ragam tayangan televisi yang semakin hari semakin berkembang, berinvansi mengikuti perkembangan zaman membuat penikmat televisi harus pandai dalam memilah dan memilih tayangan yang layak untuk ditonton. Sebagai masyarakat dan juga penonton harus mampu memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh

tayangan media. Tayangan yang baik adalah tayangan yang memberikan tontonan sekaligus tuntunan. Bijaklah dalam menonton tayangan televisi.

2. Pada hasil penelitian ini, penulis mengharapkan adanya efek positif para pembaca agar bisa meningkatkan sifat toleransi kepada sesama pemeluk agama dan menghargai hak-hak sesama manusia. Ditambah lagi pembaca harus lebih baik serta memperdalam hasil dari penelitian ini, dikarenakan peneliti menyadari bahwasannya hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.





## DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. *Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Amin, Samsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Aripudin, Acep. *Sosiologi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Eriyanto. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Hefni, Harjani, dkk. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ismail, Ilyas, Hotman. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kayo, Kahatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Morrisan. *Jurnalistik Televisi Muthaki*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

\_\_\_\_\_. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Mubarak, Achmad. *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Press, 2014.

Narbuko, Cholid, Achmadi. *metodologi penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

\_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Suparta, Munzier. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2003.

Wahid, Abdurrahman. *Islamku Islam Anda Islam Kita*. Jakarta: The WAHID Institute, 2006.

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

<http://www.kompasgramedia.com/about-kg/vision-mission-values> diakses pada 02 mei 2018.

<https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.co.id/2017/05/profil-biodata-afinihaya-faradisa-faradisa-gadis-belia-yang-viral-di-facebook.html>  
diakses pada 02 mei 2018.

<https://ekonomi.kompas.com/afi.keberagaman.jadi.berkah.dan.rahmat.bagi.bangsa.indonesia> diakses pada 24 mei 2018.

<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/30/190130226/warisan.islam.pancasila.dan.indonesia> diakses pada 18 mei 2018

<https://www.kompas.tv/about-us> diakses pada 02 mei 2018.

[https://www.kompas.tv/content/program/Rosi\\_episode\\_spesial\\_warisan\\_islam\\_pancasila\\_dan\\_indonesia](https://www.kompas.tv/content/program/Rosi_episode_spesial_warisan_islam_pancasila_dan_indonesia) diakses pada 24 mei 2018.

